

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya, sehingga peneliti dapat membandingkan hasil dari penelitian terdahulu dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti. Secara ringkas, hasil penelitian sebelumnya ditampilkan dalam tabel 2.1, berikut ini:

TABEL 2.1
HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Judul/Peneliti/Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil penelitian
Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pengalaman Pengurus dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Di Kabupaten Agam. Nursyami, Herawati, Dandes Rifa (2015)	Sistem Pengendalian Internal (X1), Pengalaman Pengurus (X2), Pengetahuan Akuntansi (X3), Keberhasilan Usaha (Y)	Kuantitatif	Disimpulkan bahwa variabel sistem pengendalian internal dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha, sedangkan untuk variabel pengalaman pengurus tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.
Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil. Lies Indriyatni (2013)	Modal Kerja (X1), Kemampuan (X2), Lokasi Usaha (X3), Keberhasilan Usaha (Y)	Kuantitatif	Disimpulkan bahwannya ketiga faktor secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil.

Dilanjutkan...

Lanjutan...

<p>Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah. Alex Wibowo, Elisabeth Penti Kurniawanti (2015)</p>	<p>Penggunaan Informasi Akuntansi (X), Keberhasilan Usaha (Y)</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UKM. Pemilik UKM sering menggunakan informasi akuntansi pada umumnya untuk melakukan proyeksi kebutuhan uang kas dimasa yang akan datang, mengimplementasikan strategi, mengetahui jumlah produksi setiap hari, mengetahui jumlah penjualan setiap hari. Dengan pengaruh hal tersebut pemilik UKM setuju usaha mereka dikatakan berhasil, dengan indikator pesanan pelanggan meningkat, serta kepemilikan alat produksi meningkat.</p>
<p>Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. Musran Munizu (2010)</p>	<p>Faktor-Faktor Internal (X1), Faktor-Faktor Eksternal (X2), Kinerja UMK (Y)</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Faktor-Faktor Internal dan Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha.</p>

Dilanjutkan...

Lanjutan...

<p>Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu. Ni Putu Alannita, I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2014)</p>	<p>Kecanggihan Teknologi Informasi (X1), Partisipasi Manajemen (X2), Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X3), Kinerja Individu (Y)</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja individu.</p>
<p>Effect of Accounting Information System on Organisational Effectiveness. AA Onalapo, TA Odetayo (2012)</p>	<p>Accounting Information System (X1), Organisational Effectiveness (Y)</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>On the basis of the findings of this research paper, it could be concluded that accounting information systems has a significant effect on organizational effectiveness among the construction companies selected. The study found that good accounting information enhance administrative effectiveness.</p>

(Sumber : data diolah 2018)

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang akan dilakukan peneliti diantaranya sebagai berikut :

a) Persamaan

Terdapat beberapa variabel yang sama seperti penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian (Alex W dan Elisabeth P. K, 2015), pengendalian internal dalam penelitian (Nursyami dkk) serta teknologi informasi dalam penelitian (Alannita dan Suaryana, 2014) yang akan digunakan peneliti untuk menentukan variabel yang mempengaruhi keberhasilan usaha pada UMKM Unggulan di Kabupaten Jombang.

b) Perbedaan

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alex W dan Elisabeth P. K (2015), Alannita dan Suaryana (2014), Nursyami, dkk (2015), Musran Munizu (2010), serta Lies Indriyatni (2012) adalah objek yang akan diteliti yakni pada Usaha Mikro Kecil Menengah Unggulan Kabupaten Jombang.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian (Depdiknas 2008). Sedangkan untuk definisi informasi akuntansi yang mengacu pada Anthony dan Reece dalam Suwardjono (2013) informasi akuntansi dibedakan menjadi tiga jenis yaitu informasi operasi, akuntansi manajemen serta akuntansi keuangan.

1. Informasi operasi merupakan informasi yang memuat kegiatan operasi perusahaan. Kegiatan operasi yang dimaksud adalah aktivitas utama dan aktivitas lain yang timbul dalam perusahaan tersebut. Aktivitas utama biasanya berasal dari aktivitas pembelian bahan mentah, pengolahan atau pemrosesan, dan penjualan produk hasil dari pemrosesan sebelumnya. Aktivitas lain dapat berupa aktivitas administrasi umum dan lainnya.
2. Informasi akuntansi manajemen disiapkan untuk kebutuhan pihak internal untuk membantu manajemen dalam pembuatan keputusan. Informasi ini merupakan informasi inovatif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi perusahaan tertentu.
3. Informasi akuntansi keuangan merupakan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan. Informasi ini menyajikan bagaimana kondisi perusahaan saat ini dan dapat dijadikan

acuan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Kondisi perusahaan dapat dilihat dari aset, kewajiban, modal dan sebagainya.

Pada dasarnya informasi tersebut bersifat keuangan dan biasanya digunakan dalam pengambilan keputusan, pengawasan serta implementasi keputusan-keputusan perusahaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Konsep informasi akuntansi yang mengacu pada Anthony dan Reece inilah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Jadi, penggunaan informasi akuntansi yakni mencakup penggunaan informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan yang bermanfaat untuk memenuhi peraturan yang ada, melakukan perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan, serta untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan pelaku UMKM.

2.2.2 Pengendalian Internal

Mengacu pada Soekrisno Agoes (2012), pengendalian internal merupakan rencana, metoda, prosedur serta kebijakan yang didesain oleh manajemen untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan

pelaporan keuangan, pengamanan aset, ketaatan/kepatuhan terhadap undang-undang, kebijakan dan peraturan lain.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur seperti rencana, metoda, prosedur serta kebijakan yang didesain sedemikian rupa oleh manajemen untuk menjamin tercapainya efisiensi dan efektifitas operasional, menjaga aset organisasi, keandalan laporan keuangan, serta mendorong dipatuhinya kebijakan maupun peraturan yang ada terkait dengan manajemen organisasi.

Mengacu pada Arens (2008), ada beberapa tujuan dilakukannya pengendalian intern diantaranya yakni keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi serta patuh terhadap hukum dan peraturan. Untuk pengendalian internal terhadap keandalan laporan keuangan, manajemen memiliki tanggung jawab hukum maupun profesional untuk meyakinkan bahwa informasi disajikan sesuai dengan ketentuan. Sedangkan pengendalian untuk efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi dapat dilakukan dengan mendorong penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran yang dituju perusahaan. Kemudian pengendalian untuk patuh terhadap hukum dan peraturan, pelaku usaha diharuskan untuk mematuhi beragam ketentuan hukum dan peraturan yang ada.

Jadi, tujuan utama dirancangnya pengendalian intern dari segi pandang manajemen adalah untuk dapat diperolehnya data yang dapat dipercaya, dipatuhinya kebijakan akuntansi, dan pengamanan aset perusahaan. Namun pada umumnya, tujuan pengendalian intern tersebut merupakan pencapaian ideal yang harus diwujudkan setiap perusahaan, tercapai atau tidaknya tujuan tersebut tergantung pada kelengkapan unsur-unsur pengendalian intern yang dilaksanakan oleh perusahaan serta hubungan yang saling menangani diantara unsur-unsur tersebut.

2.2.3 Teknologi Informasi

Mengacu pada O'Brien dan Marakas (2009) bahwasannya sistem informasi memberikan tiga peranan penting dalam sebuah bisnis, diantaranya yakni:

1. Mendukung Proses Bisnis dan Operasi.

Seringkali usaha kecil yang dikerjakan secara rumahan (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dengan pelanggan lokal yang promosinya hanya dilakukan dari mulut ke mulut. Pelanggan yang merasa puas biasanya akan menceritakan kepada orang lain, sehingga akan memunculkan orang-orang baru yang menjadi pelanggan. Dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat promosi dapat dilakukan dengan meluncurkan website ataupun melalui media sosial, tidak menutup kemungkinan yang tadinya

hanya mendapat pelanggan lokal menjadi pelanggan regional, nasional bahkan internasional. Sedangkan untuk mendukung proses operasi pelaku usaha dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam mengelola usahanya dengan menggunakan komputer maupun yang sejenisnya. Dengan hal tersebut pelaku usaha dapat menyimpan informasi pelanggan, operasional perusahaan, menyimpan file-file keuangan, menyimpan jutaan ribu file gambar, dokumen lain, dan jenis data lainnya.

2. Mendukung pengambilan keputusan.

Dalam dunia bisnis, keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan data-data yang ada. Sistem informasi dapat membantu para pelaku usaha dalam pengambilan keputusan. Sebagai contoh apabila ingin mengetahui proses bisnis dalam usahanya. Dalam hal ini berkaitan dengan pembelian, produksi, penjualan, dan sebagainya. Dengan pemanfaatan teknologi yang ada, kita dapat mengetahui sampai mana hasil dari operasional usaha saat ini. Misal dalam produksi membutuhkan karyawan 10 dengan output yang dihasilkan 1000, akan tetapi apabila menggunakan 1 mesin dapat menghasilkan output 1500 (biaya produksi antara menggunakan karyawan dan mesin yakni sama). Dengan hal tersebut tentu pelaku usaha dapat mengambil keputusan terbaik dengan mempertimbangkan segala data informasi yang ada.

3. Mendukung strategi-strategi untuk keunggulan kompetitif suatu bisnis.

Persaingan merupakan bagian kunci penentu keberhasilan sebuah organisasi usaha. Strategi persaingan yang diterapkan oleh organisasi mampu memberikan keunggulan usaha, dengan memperhatikan faktor biaya, mutu dan kecepatan proses. Keunggulan kompetitif akan membawa suatu usaha pada kemampuan mengendalikan pasar dan meraih keuntungan usaha. Strategi usaha menjadi pusat yang mengendalikan strategi organisasi dan strategi informasi. Hubungan antara strategi kompetitif perusahaan dan manfaat penggunaan sistem informasi dapat dikembangkan melalui beberapa cara, mulai dari perencanaan, analisa dan perancangan.

2.2.4 Keberhasilan Usaha

Mengacu pada konsep Haryadi dalam Wibowo dan Kurniawati (2015), keberhasilan usaha biasanya diidentifikasi dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya, yang bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku per hari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak. Adapun kriteria keberhasilan usaha didasarkan pada jumlah karyawan (banyaknya karyawan yang bekerja, rendahnya *turn*

over karyawannya, tingkat lamanya bekerja karyawan dan tingkat pendidikan karyawan) dan peningkatan omzet penjualan (tingkat banyaknya pesanan, tingkat promosi pesanan, tingkat harga yang ditawarkan dan tingkat penghasilan dari penjualan).

Sedangkan menurut Suryana (2013), keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Kriteria keberhasilan usaha meliputi meningkatnya modal, meningkatnya pendapatan, meningkatnya volume penjualan, meningkatnya *output* produksi serta meningkatnya tenaga kerja.

2.2.5 Usaha Mikro Kecil Menengah

Definisi UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal 1:

“ Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau

badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan”.

Agar dapat membedakan UMKM diperlukan kriteria dan ciri-ciri tertentu dalam menggolongkan UMKM. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM, UMKM digolongkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Kriteria usaha mikro Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6.

“Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)”.

Kriteria usaha kecil Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6.

“Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan paling

paling pajak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah)".

Kriteria usaha menengah Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6.

“ Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan paling paling pajak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah)".

2.3 Pengaruh Antara Variabel Independent Terhadap Variabel Dependent

2.3.1 Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha

Penggunaan informasi akuntansi dapat meningkatkan pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha. Informasi akuntansi mempunyai pengaruh sangat penting dalam pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Karena informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan UMKM yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Hasil penelitian yang dilakukan

oleh Wibowo dan Kurniawati (2015) menunjukkan bahwa penggunaan informasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hasil tersebut didukung dengan adanya penelitian lain yang dilakukan Alannita dan Suaryana (2014), Nursyami, dkk, serta Onalapo dan Odetayo (2012) yang menunjukkan bahwa dengan informasi akuntansi dapat mendorong efektifitas organisasi serta meningkatkan kinerja individu sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

2.3.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursyami, dkk (2015) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Pengendalian internal dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi. Dengan kata lain sasaran yang dituju oleh pelaku usaha menjadi lebih optimal. Karena pada dasarnya suatu kegiatan usaha itu apabila dirasa sudah optimal maka hal tersebut mengindikasikan bahwa usaha tersebut berhasil. Selanjutnya mengenai keandalan laporan keuangan, dengan menjamin keandalan laporan keuangan pelaku usaha dapat memberikan informasi yang dapat meyakinkan pengguna informasi (misal ingin meminjam kredit bank bahkan menarik investor) apabila pengguna informasi yakin akan hal tersebut, tidak akan menutup kemungkinan usaha yang sedang dijalani akan semakin berkembang, karena berkembangnya usaha merupakan indikasi dari keberhasilan usaha. Kemudian patuh terhadap hukum, apabila segala sesuatu

aktivitas yang dijalani berdasarkan norma yang ada dan tidak menyimpang dari hal yang tidak diperbolehkan, dapat disimpulkan semua akan berjalan sesuai dengan rencana dan mendukung untuk tercapainya tujuan usaha. Hasil penelitian yang dilakukan Munizu Musran (2010) menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha. Indikator faktor internal diantaranya yakni aspek sumber daya manusia, aspek keuangan serta aspek teknis produksi dan operasional. Sedangkan indikator faktor eksternal yakni kebijakan pemerintah. Dengan demikian apabila pelaku usaha dapat mengimplementasikan pengendalian internal dalam usahanya dengan baik, maka beberapa faktor internal serta faktor eksternal diatas dapat dicakup menjadi satu proses pengendalian sehingga dapat tercapainya tujuan usaha.

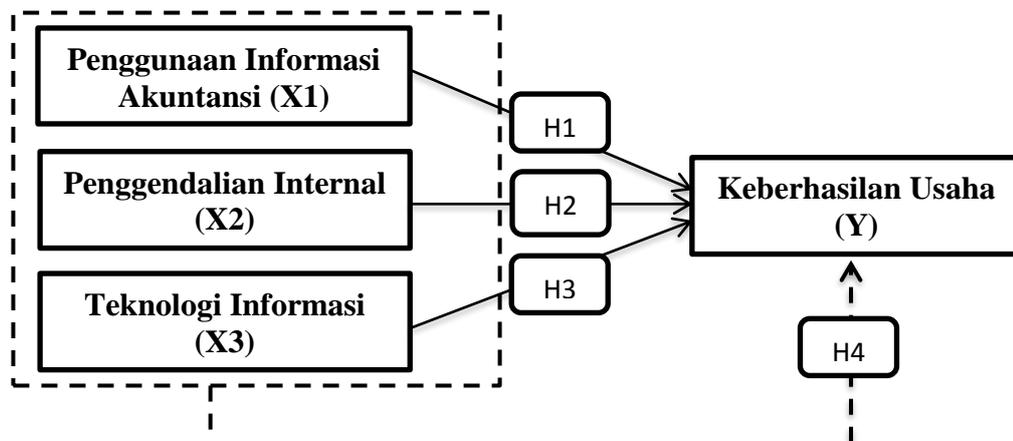
2.3.3 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil penelitian Alannita dan Suaryana (2014) menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif pada kinerja individu. Keberhasilan suatu usaha tidak akan lepas dari kinerja para pelaku usaha yang menjalankan usahanya dengan baik. Dengan memanfaatkan teknologi, bisnis kecil akan mencapai kesuksesan. Hal ini dapat dilihat banyaknya bisnis kecil yang dikelola individu maupun kelompok yang memanfaatkan teknologi informasi, khususnya internet dalam melakukan perdagangan. Hal ini dikarenakan bisnis kecil membutuhkan biaya

pemasaran yang mahal untuk mengenalkan produk kepada konsumen. Dengan memanfaatkan teknologi bisnis kecil dapat melakukan promosi dengan biaya yang lebih murah yakni dengan cara berjualan online. Karena informasi dari produk yang dihasilkan oleh bisnis kecil dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat luas dari manapun dan kapanpun.

2.4 Rerangka Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa variabel yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi yang meliputi informasi operasi, akuntansi manajemen serta akuntansi keuangan, variabel pengendalian internal yang meliputi keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi serta patuh terhadap hukum dan peraturan, serta variabel teknologi informasi yang meliputi mendukung proses bisnis dan operasi, mendukung pengambilan keputusan dalam bisnis dan mendukung strategi-strategi untuk keunggulan kompetitif suatu bisnis pada usaha mikro, kecil dan menengah Kabupaten Jombang untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel keberhasilan usaha yang meliputi meningkatnya omset penjualan, meningkatnya modal, serta meningkatnya jumlah alat dan produksinya.. Untuk memudahkan kegiatan penelitian, berikut ini merupakan kerangka konseptual.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil dugaan atau hipotesis sementara yaitu sebagai berikut :

H1 :Variabel penggunaan informasi akuntansi diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Jombang.

H2 :Variabel pengendalian internal diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Jombang.

H3 :Variabel teknologi informasi diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Jombang.

H4 :Variabel penggunaan informasi akuntansi, pengendalian internal serta teknologi informasi diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Jombang.